

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap kemungkinan munculnya Opini Audit Giong Concern pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014 - 2018. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Syariah yang berbentuk Bank Umum Syariah dan terdaftar secara resmi di OJK Periode 2014 - 2018. Dari 14 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK, peneliti mengambil diantaranya 11 perusahaan yang dianggap telah memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian kali ini periode yang digunakan adalah 5 tahun pembukuan, sehingga total sampel yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bahan penelitian adalah 55 sampel.

B. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Bank Aceh Syariah

Diawali pada tanggal 7 September 1957 didirikan sebuah bank dalam bentuk perseroan terbatas di daerah istimewa Aceh dengan nama “Bank Kesejahteraan Atjeh NV” dengan modal dasar ditetapkan sebesar Rp 25.000.000. Selanjutnya pada bulan April tahun 1973 Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh Mengeluarkan Surat Keputusan No 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Atjeh

NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang kemudian dilanjutkan pada tanggal 6 Agustus di tahun yang sama secara resmi Bank Kesejahteraan Atjeh NV telah beralih status baik dari bentuk hukum, hak dan kewajiban, serta lain - lainnya menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Pada awal berdirinya Bank Aceh menganut sistem bank konvensional, namun pada RUPSLB 25 Mei 2015 telah diputuskan bahwa Bank Aceh akan melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem bank syariah seluruhnya yang dilanjutkan dengan diterbitkannya izin operasional konversi dari OJK pada tanggal 1 September di tahun berikutnya.

Bank Aceh Syariah memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. MR. Mohd. Hasan No. 89 Batoh, Banda Aceh. Kepemilikan dari Bank ini dipegang oleh Pemerintah Provinsi Aceh (61,00%), Pemerintah Kabupaten Se-Aceh (35,20%) dan Pemerintah Kota Se-Aceh (3,80%) pada tahun 2018. Sebagai Bank Syariah Bank Aceh Syariah juga memberikan berbagai layanan dan produk yang sesuai dengan prinsip syariah meliputi penghimpunan dana, pembiayaan dan layanan jasa¹.

2. Profil Bank Muamalat

Bank Muamalat adalah bank syariah pertama yang berdiri dan diresmikan di Indonesia. Bank Muamalat sendiri mulai menjalankan bisnisnya pada tanggal 1 November 1991. Bank Muamalat didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan

¹ Laporan Tahunan 2018 Bank Aceh Syariah, (Aceh: PT. Bank Aceh Syariah)

Muslim Indonesai (ICMI), dan para pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Indonesia. Bank Muamalat Indonesia terus melakukan inovasi terhadap produk - produk keuangan syariah yang beberapa diantaranya menjadi teroboran terbaru produk keuangan syariah di Indonesia seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takafur), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *Multifinance* Syariah (Al - Ijarah Indonesia Finance).

Seiring dengan kapasitas bank yang semakin diakui, Bank Muamalat juga semakin melebarkan sayapnya dengan cara terus menambah jaringan kantornya ke seluruh Indonesia. Pada tahun 2009 Bank Muamalat mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama Indonesia dan satu - satunya yang melakukan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini Bank Muamalat telah memiliki 276 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Operasional bank jgidukung dengan jaringan layanan yang luas berupa 710 ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 97 Mobil Kas Keliling (Mobile Branch), serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS)².

3. Profil Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan pergantian nama. Diawali saat pendirian perusahaan pada tanggal 8 Januari 1972 di Malang dengan nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kemudian

² Laporan Tahunan 2018 Bank Muamalat, (Jakarta: PT. Bank Muamalat Indonesia)

diubah menjadi PT. Bank Bersaudara Djaja pada tahun 1990, PT. Bank Harfa pada tahun 1997, PT. Bank Panin Syariah pada tahun 2009 seiring dengan perubahan kegiatan usaha perseroan menggunakan sistem syariah. Kemudian diubah lagi menjadi PT. Bank Panin Syariah Tbk pada tahun 2013 seiring dengan perubahan status bank yang semulanya adalah perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Dan yang terakhir adalah pada tahun 2016 perusahaan berganti nama menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk berhubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali.

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sendiri telah memiliki jumlah jaringan kantor berjumlah 17 kantor yang terdiri dari 14 Kantor Cabang dan 3 Kantor Cabang Pembantu. Alamat kantor pusatnya sendiri berada di Gedung Panin Life Center Lt. 3, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta. Dengan komposisi penegang sahamnya adalah: PT. Bank Panin Tbk sebesar 53,70%, Dubai Islamic Bank PJSC sebesar 38,25%, dan publik sebesar 8,05% pada tahun 2018.

Dukungan penuh yang diberikan oleh perusahaan induk PT. Bank Panin Tbk yang merupakan salah satu perusahaan perbankan swasta terbesar diantara 10 perbankan swasta terbesar lainnya di Indonesia, dan juga Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu Bank Islam terbesar di dunia telah turut membantu dalam perkembangan perseroan³.

³ Laporan Tahunan 2018 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, (Jakarta: PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk)

4. Profil Bank Syariah Bukopin

Pada awalnya di tahun 1990 didirikan sebuah bank di Samarinda, Kalimantan Timur dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional. Bank tersebut merupakan hasil dari peleburan 2 bank pasar dan peningkatan status dari bank umum dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional. Kemudian pada tahun 2001 sampai dengan 2002 proses akuisisi dilakukan oleh Organisasi Muhammadiyah sekaligus merubah nama dari PT. Bank Swansarindo Internasional menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk menjalankan keguatan usahanya pada tahun 2003.

Kemudian pada tahun 2008 berdasarkan pada Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah dan perubahan nama yang sebelumnya adalah PT. Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT. Bank Syariah Bukopin. Pada tahun 2009 penggabungan *Unit Usaha Syariah (UUS)* PT. Bank Bukopin Tbk ke dalam PT. Bank Syariah Bukopin telah disepakati oleh Bank Indonesia

PT. Bank Bukopin Tbk melihat prospek perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang. Untuk lebih memperkuat pemodal perseroan, PT. Bank Bukopin Tbk berkomitmen untuk menyiapkan tambahan setoran modal kepada PT. Bank Syariah Bukopin. Sampai dengan akhir Desember 2018, perseroan memiliki jaringan kantor berupa 1 Kantor Pusat dan Operasional, 11 Kantor Cabang, 6 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 6 Unit Mobil Kas Keliling, serta 97 Kantor

Layanan Syariah, dan 33 Mesin ATM BSB dengan jaringan prima BCA dan ATM Bersama⁴.

5. Profil Bank Syariah Mandiri

Sesuai dengan catatan riwayatnya Bank Syariah Mandiri pernah beberapa kali melakukan pergantian nama. Dimulai pada saat awal berdirinya pada tahun 1955 dengan nama PT. Bank Industri Nasional (PT. BINA), kemudian berganti menjadi PT, Bank Maritim Indonesia pada tahun 1967, kemudian berubah lagi pada tahun 1973 menjadi PT. Bank Susila Bakti. Kemudian pada tahun 1999 terjadi perubahan pada kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah yang mengakibatkan pergantian nama dari PT. Bank Susila Bankti menjadi PT. Bank Syariah Syakinah Mandiri. Dan terakhir pada bulan September 1999 terjadi perubahan lagi dari PT. Bank Syariah Syakinah Mandiri menjadi PT. Bank Syariah Mandiri dan telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

PT. Bank Syariah Mandiri memiliki 1 kantor pusat yang terletak di Jakarta. Selain itu PT. Bank Syariah Mandiri juga memiliki 7 Kantor Wilayah, 129 Kantor Cabang, 389 Kantor Cabang Pembantu, 53 kantor Kas, 53 Outlet Kantor Layanan Gadai, 7 Kantor Layanan Mikro, 116 Payment Point, dan 600 Layanan Syariah Bank. PT. Bank Syariah Mandiri juga didukung dengan jaringan ATM yang meliputi: 1.040 unit ATM Mandiri Syariah, 17.319 unit ATM Mandiri, 80.493 unit ATM

⁴ Laporan Tahunan 2018 PT. Bank Syariah Bukopin, (Jakarta: PT. Bank Syariah Bukopin)

Bersama, 111.068 unit ATM Prima, dan 9.722 unit Malaysia Elektronik Payment System (MEPS)⁵.

6. Profil Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah untuk pertama kalinya didirikan dengan nama PT. Bank Swaguna pada tahun 1966 di Cirebon dan memulai operasi usahanya pada tahun 1967. Kemudian pada tahun 2007 PT. Bank Victoria mengakuisisi 99,99% saham Bank Swaguna. Selanjutnya pada tahun 2010 PT. Bank Swaguna dikonversi menjadi PT. Bank Victoria Syariah seiring dengan berubahnya kegiatan usaha perseroan dari bank konvensional menjadi bank syariah. PT. Bank Victoria Syariah juga telah mengantongi izin dari Bank Indonesia sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dan mulai menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah secara penuh pada tanggal 1 April 2010.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Victoria Internasional Tbk telah membantu tumbuh kembang PT. Bank Victoria Syariah. Pada akhir tahun 2018 Bank Victoria Syariah telah mengelola aset sebesar 2,12 triliun dengan mengoperasikan 8 Kantor Cabang, dan 4 Kantor Cabang Pembantu yang berada di Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Serang, Bandung, Cirebon, Tegal, Solo, dan Denpasar⁶.

7. Profil BCA Syariah

BCA Syariah hadir di tengah masyarakat melalui hasil dari proses akuisisi dari BCA terhadap PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank

⁵ Laporan Tahunan 2018 PT. Bank Syariah Mandiri, (Jakarta: PT. Bank Syariah Mandiri)

⁶ Laporan Tahunan 2018 PT. Bank Victoria Syariah, (Jakarta: PT. Bank Victoria Syariah)

UIB) pada tahun 2009. Selanjutnya di tahun yang sama PT. Bank Utama Internasional Bank diubah namanya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan persetujuan dan pengukuhan dari Gubernur Bank Indonesia. Dengan diperolehnya izin dari Gubernur BI tersebut maka pada tanggal 5 April 2010 secara resmi BCA Syariah telah beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

BCA Syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, khususnya para nasabah BCA yang mendambakan layanan perbankan syariah pada produk BCA yang sudah ada. Salah satu bentuk nyata dukungan BCA terhadap BCA Syariah adalah layanan bebas biaya dan terintegrasi guna mendukung kemudahan akses nasabah BCA Syariah.

Hingga akhir tahun 2018, BCA Syariah telah melayani 64.958 nasabah pendanaan dan 14.746 nasabah pembiayaan melalui 64 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang, 12 Kantor Cabang Pembantu, 38 Unit Layanan Syariah, dan 3 Kantor Fungsional yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Kudus, Palembang, dan Medan⁷.

8. Profil BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama - sama dengan

⁷ Laporan Tahunan 2018 PT. Bank BCA Syariah, (Jakarta: PT. Bank BCA Syariah)

Pemerintah Kabupaten / Kota se - Nusa Tenggara Barat mulai beroperasi tanggal 5 Juli 1964 dengan tujuan mengelola keuangan daerah dan mendorong serta membantu pertumbuhan perekonomian dan pemerataan pembangunan daerah Nusa Tenggara Barat.

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB) pertama kali didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat yang berbentuk Perusahaan Daerah dan melakukan kegiatan di bidang perbankan konvensional. Seiring dengan perkembangan usaha dan juga perubahan pada regulasi BUMD, Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat juga mengalami beberapa perubahan. Pada tahun 1999 Bank NTB melakukan perubahan bentuk hukum dari perusahaan daerah menjadi perseroan terbatas. Kemudian pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank NTB tanggal 13 Juni 2016 dan 31 Oktober 2016 diputuskan bahwa bank akan dikonversi dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank NTB Syariah dan akan mulai beroperasi secara efektif selambat - lambatnya pada bulan Agustus 2018. Proses konversi PT. Bank NTB menjadi PT. Bank NTB Syariah merupakan sebuah transformasi yang besar sehingga memerlukan dukungan menyeluruh dari para pemangku kepentingan

Seiring dengan berjalannya waktu hingga tahun 2018, Bank NTB Syariah terus berkembang hingga saat ini memiliki kantor yang berjumlah 43 kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat yang terletak di Jl.

Pejanggik No. 30 Mataram, Nusa Tenggara Barat, 12 Kantor Cabang, 21 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, dan 5 *Payment Point*⁸.

9. Profil BRI Syariah

Proses berdirinya PT. BRI Syariah Tbk tidak lepas dari proses akuisisi yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta. Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah. BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada luhur perbankan syariah, BRI Syariah berkomitmen untuk memberikan layanan produk yang menenteramkan.

BRI Syariah berfokus untuk membidik berbagai segmen masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luar di seluruh Indonesia membuktikan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas yang tinggi sebagai bank ritel modern yang terkemuka dengan layanan finansial yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

BRI Syariah terus berupaya memperkuat citranya di mata para pemangku kepentingan. Pada tahun 2017 BRI Syariah menjadi Bank Syariah pertama yang menyalurkan KUR sebesar Rp 58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bank juga ditunjuk sebagai penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Kemudian pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil

⁸ Laporan Tahunan 2018 PT. Bank NTB Syariah, (Mataram: PT. Bank NTB Syariah)

langkah pasti untuk melakukan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. Hingga sampai tahun 2018, BRI Syariah telah memiliki 1 Kantor Pusat yang terletak di Jl. Abdul Muis No. 2 - 4, Jakarta Pusat, 54 Kantor Cabang, 207 Kantor Cabang Pembantu, dan 11 Kantor Kas yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia⁹.

10. Profil BTPN Syariah

Dibentuk melalui proses konversi PT. Bank Sahabat Purba Danarta dan spin off Unit Usaha Syariah BTPN pada tanggal 14 Juli 2014, BTPN Syariah menjadi Bank Umum Syariah ke - 12 di Indonesia yang berfokus pada modal bisnis pemberdayaan keluarga prasejahtera produktif yang telah dilakukan sejak 2010 di Unit Usaha Syariah BTPN.

Potensi dari keluarga prasejahtera produktif lebih dari 40 juta jiwa. Mereka yang bisa disebut sebagai “Unbankable” karena tidak memiliki catatan ataupun laporan keuangan serta dokumentasi yang legal memberikan BTPN Syariah sebuah tantangan sekaligus peluang. Maka dari itu BTPN Syariah berupaya untuk memberikan sarana dan prasarana yang berbeda dibandingkn dengan bank lain serta layanan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan dari keluarga prasejahtera produktif ini.

Meskipun hanya memiliki 25 Kantor Cabank dan 41 Kantor Fungsional Operasional BTPN Syariah memiliki 12.000 karyawan aktif yang menjemput bola di hampir 70% total kecamatan di seluruh Indonesia

⁹ Laporan Tahunan 2018 PT. Bank BRI Syariah Tbk, (Jakarta: PT. Bank BRI Syariah Tbk)

Hingga tahun 2018 terdapat sekitar 20.000 nasabah sejahtera yang menyimpan dananya di BTPN Syariah yang dilayani oleh *Personal Banker Profesional* dimana hampir 100% dana yang ditempatkan disalurkan kepada keluarga prasejahtera produktif yang mencapai 3,2 juta nasabah aktif. Dari jumlah tersebut didapatkan total penerima pembiayaan sejak tahun 2010 telah mencapai lebih dari 5 juta dengan akumulasi pencairan dana mencapai sebesar 40,2 triliun¹⁰.

11. Profil Maybank Syariah Indonesia

Sejarah berdirinya PT. Bank Maybank Syariah Indonesia berawal dari terjadinya joint venture dua bank konvensional dari dua negara yaitu Malayan Bank (Maybank) Berhad dan Bank Nusa Nasional dengan nama Bank Maybank Nusa Internasional pada tanggal 16 September 1994. selanjutnya pada tahun 2000 PT. Maybank Nusa Internasional berganti nama menjadi PT. Bank Maybank Indocorp dengan beralihnya kepemilikan saham dari PT. Nusa Nasional kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia qq PT. Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero). kemudian pada tahun 2010 bank mendapatkan izin dari Bank Indonesia tentang perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dan berganti nama menjadi PT. Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah).

Sebagai Bank Umum Syariah yang telah memulai usahanya pada bulan Oktober 2010, Maybank Syariah telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi yang inovatif dalam memenuhi kebutuhan nasabah

¹⁰ Laporan Tahunan 2018 PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk, (Jakarta: PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk)

sekaligus meraih peluang di pasar regional. Dalam hal strategi Maybank Syariah berfokus pada *corporate banking* dan jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, Maybank Syariah memprioritaskan pada pembiayaan bilateral, sindikasi, dan club deal untuk perusahaan lokal dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Sementara pada sektor treasuri, Maybank Syariah menitikberatkan pada pasar uang, mulai dari layanan transaksi di *front office*, hingga penyelesaian transaksi dan layanan pendukungnya¹¹.

C. Analisis Deskripsi Data

1. Deskriptif Data Penelitian

Deskripsi data penelitian mengacu pada pencatatan nilai Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas yang berperan sebagai variabel bebas (Independen) dan Opini Audit Going Concern yang berperan sebagai variabel terikat (dependen). Data yang disajikan pada penelitian ini meliputi nilai likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit going concern pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Dilengkapi pula dengan penghitungan statistik berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata - rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel yang disajikan.

Pada penelitian kali ini untuk variabel likuiditas peneliti menggunakan Current Ratio (CR) sebagai indikator perhitungannya. Current Ratio dipilih oleh peneliti karena dalam rasio tersebut membandingkan total aset lancar dengan hutang lancar, sehingga bisa

¹¹ Laporan Tahunan 2018 PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, (Jakarta: PT. Bank Maybank Syariah Indonesia)

diketahui kemampuan perbankan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Untuk variabel Profitabilitas peneliti menggunakan rasio ROE (Return on Equity). Rasio ini digunakan oleh peneliti karena pada rasio ini menggambarkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dan juga kemampuan perbankan dalam melakukan pengembalian terhadap modal perusahaan yang telah dikeluarkan. Kemudian pada variabel Solvabilitas peneliti menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR). Rasio ini digunakan oleh peneliti karena dianggap mampu menggambarkan keadaan perusahaan mengenai seberapa besar jumlah kekayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Sedangkan pada variabel “Opini Audit Going Concern” merupakan variabel dummy (Dikotomi) dimana nilai “1” mewakili perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern atau diragukan keberlangsungan hidup perusahaannya dan nilai “0” mewakili perusahaan yang mendapatkan opini audit non going concern atau dapat dipastikan keberlangsungan hidup perusahaannya. Berikut adalah penyajian rincian data penelitian yang diperoleh:

Tabel 4.1: Nilai Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014 - 2018

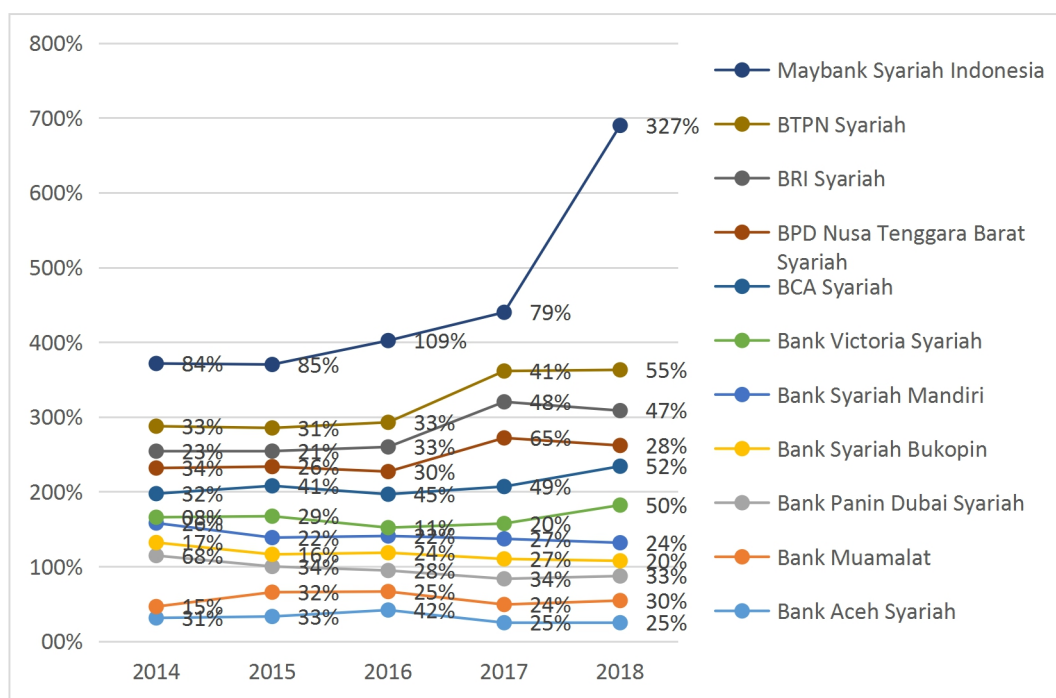
No	Nama Bank		Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Aceh Syariah	Likuiditas (CR)	31,23%	33,16%	41,77%	24,84%	24,85%
		Profitabilitas (ROE)	23,62%	24,24%	19,78%	23,11%	23,29%
		Solvabilitas (DAR)	88,94%	89,50%	90,04%	90,41%	90,40%
		Opini Audit	0	0	0	0	0

2	Bank Muamalat	Likuiditas (CR)	15,16%	32,48%	24,73%	24,32%	29,59%
		Profitabilitas (ROE)	2,20%	2,78%	3,00%	0,78%	1,16%
		Solvabilitas (DAR)	93,71%	93,79%	93,51%	91,01%	93,15%
		Opini Audit	0	0	0	0	0
3	Bank Panin Dubai Syariah	Likuiditas (CR)	68,21%	34,39%	28,16%	34,38%	32,83%
		Profitabilitas (ROE)	7,01%	4,94%	1,76%	-94,01%	1,45%
		Solvabilitas (DAR)	82,66%	83,80%	86,44%	96,82%	80,98%
		Opini Audit	0	0	0	0	0
4	Bank Syariah Bukopin	Likuiditas (CR)	17,43%	16,19%	23,75%	26,60%	20,31%
		Profitabilitas (ROE)	1,70%	0,47%	-7,83%	0,10%	0,51%
		Solvabilitas (DAR)	90,24%	89,14%	90,15%	87,71%	86,01%
		Opini Audit	0	0	0	0	0
5	Bank Syariah Mandiri	Likuiditas (CR)	26,07%	22,41%	22,41%	26,84%	24,18%
		Profitabilitas (ROE)	-0,94%	5,92%	5,81%	5,72%	8,21%
		Solvabilitas (DAR)	93,10%	92,02%	91,89%	91,68%	91,83%
		Opini Audit	0	0	0	0	0
6	Bank Victoria Syariah	Likuiditas (CR)	7,74%	28,62%	11,13%	20,49%	50,34%
		Profitabilitas (ROE)	-17,61%	-15,06%	-17,45%	2,01%	2,02%
		Solvabilitas (DAR)	87,13%	88,21%	88,04%	85,05%	86,30%
		Opini Audit	0	0	0	0	0
7	BCA Syariah	Likuiditas (CR)	31,56%	40,61%	44,67%	49,43%	51,99%
		Profitabilitas (ROE)	2,90%	3,10%	3,50%	4,30%	5,00%
		Solvabilitas (DAR)	79,09%	75,80%	78,00%	80,94%	82,14%
		Opini Audit	0	0	0	0	0
8	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Likuiditas (CR)	34,26%	25,72%	30,29%	65,04%	27,75%
		Profitabilitas (ROE)	28,59%	26,48%	20,76%	11,82%	8,92%
		Solvabilitas (DAR)	85,66%	82,38%	83,56%	85,64%	81,03%
		Opini Audit	0	0	0	0	0
9	BRI Syariah	Likuiditas (CR)	22,54%	20,70%	32,96%	48,24%	46,60%
		Profitabilitas (ROE)	0,44%	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%
		Solvabilitas (DAR)	91,60%	90,34%	90,93%	91,75%	86,74%

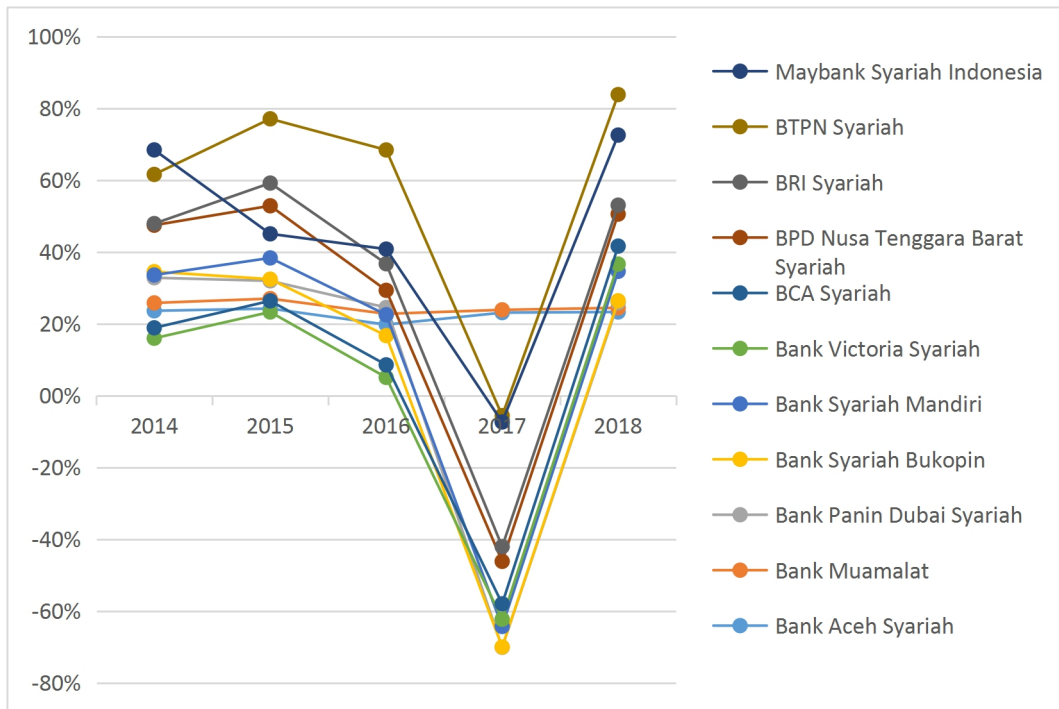
		Opini Audit	0	0	0	0	0
10	BTPN Syariah	Likuiditas (CR)	33,40%	31,00%	32,90%	41,20%	54,50%
		Profitabilitas (ROE)	13,70%	17,90%	31,70%	36,50%	30,80%
		Solvabilitas (DAR)	77,79%	77,61%	78,25%	75,38%	66,80%
		Opini Audit	0	0	0	0	0
11	Maybank Syariah Indonesia	Likuiditas (CR)	83,85%	84,84%	109,33%	78,51%	326,85%
		Profitabilitas (ROE)	6,83%	-32,04%	-27,62%	-1,78%	-11,28%
		Solvabilitas (DAR)	57,19%	56,72%	55,97%	54,25%	19,89%
		Opini Audit	0	0	0	1	1

Sumber : Data Diolah

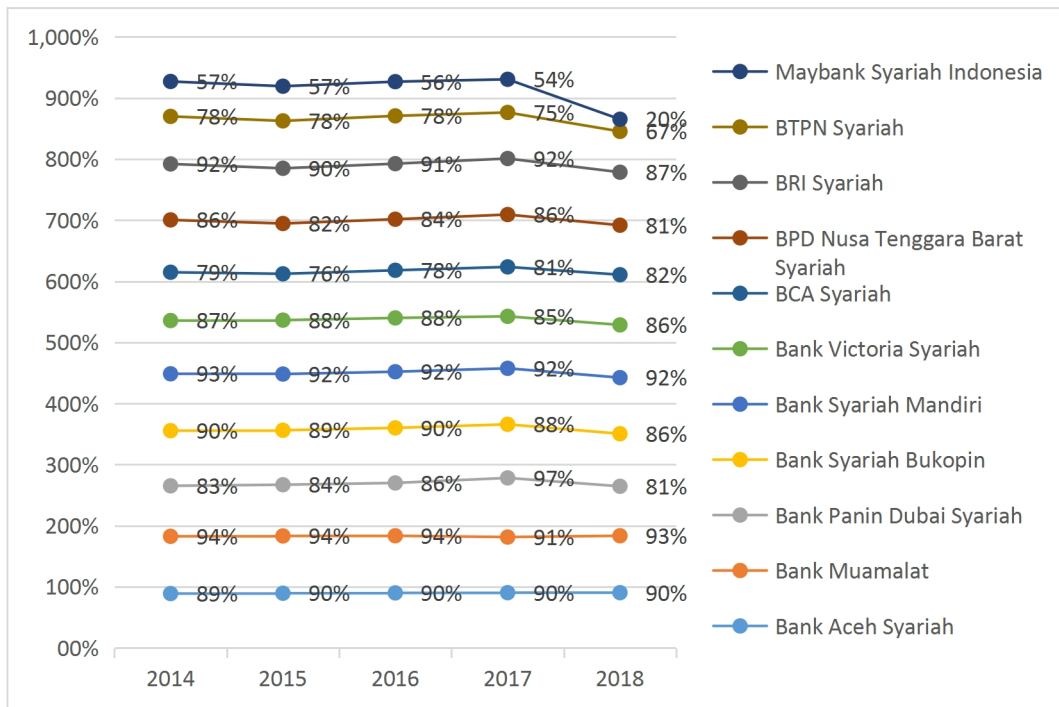
Gambar 4.1: Grafik Likuiditas (Current Rasio) Perbankan Syariah Periode 2014 - 2018



Gambar 4.2: Grafik Profitabilitas (Return On Equity) Perbankan Syariah Periode 2014 - 2018



Gambar 4.3: Grafik Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) Perbankan Syariah Periode 2014 - 2018



Tabel 4.2: Statistik Deskriptif Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	55	7.74	326.85	41.3255	43.80115
Profitabilitas	55	-94.01	36.50	3.9931	19.18795
Solvabilitas	55	19.89	96.82	83.0747	13.13668
Opini_Audit	55	0	1	.96	.189
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil out put SPSS versi 16.0,

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil sebagai berikut: pada variabel likuiditas diperoleh nilai minimum 7,74 dan nilai maksimum 326,85, dengan nilai rata - rata 41,3255 dan nilai standar deviasi sebesar 43,80115. pada variabel profitabilitas diperoleh nilai minimum -94,01 dan nilai maksimum 36,50, dengan nilai rata- rata 3,9931 dan nilai standar deviasi sebesar 19,18795. Pada variabel solvabilitas diperoleh nilai minimum 19,89 dan nilai maksimum sebesar 96,82, dengan nilai rata - rata sebesar 83,0747 dan nilai standar deviasi sebesar 13,13668. Pada variabel opini audit diperoleh data berupa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai rata - rata sebesar 0,96 dan nilai standar deviasi sebesar 0,189.

2. Analisis Data Penelitian

Sebelum memulai untuk melakukan analisis regresi logistik pada data, alangkah baiknya dilakukan pengujian kelayakan dan uji koefisien determinasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk digunakan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

a. Pengujian Kelayakan Model

Sesuai dengan namanya, pengujian ini digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model penelitian yang digunakan. Pada pengujian kelayakan model penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga jenis pengujian yaitu: Uji -2 log likelihood, Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit, dan Uji Multikolinieritas. Hasil dari masing - masing alat pengujian terhadap data analisis adalah sebagai berikut:

1) Uji -2 log likelihood

Pada pengujian Regresi Logistik, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan uji -2 log likelihood. Pengujian -2 log likelihood dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang digunakan layak atau tidak. Untuk mengetahui layak atau tidaknya model analisis regresi logistik menggunakan uji -2 log likelihood adalah dengan membandingkan nilai -2 log likelihood pada saat block number = 0, dimana model hanya dimasukkan konstanta dengan nilai -2 log likelihood, dengan nilai -2 log likelihood pada saat block number = 1, dimana model dimasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai dari -2 log likelihood block number = 0 lebih besar dari pada -2 log likelihood block number = 1 maka model analisis regresi bisa dikatakan baik dan layak digunakan. Berikut adalah hasil dari pengujian -2 log likelihood pada data analisis:

Tabel 4.3: Pengujian -2 Log Likelihood Step 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	23.414	-1.855
2	17.954	-2.700
3	17.215	-3.151
4	17.183	-3.270
5	17.183	-3.277
6	17.183	-3.277

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 17,183

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.4: Pengujian -2 Log Likelihood Step 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas
Step 1 1	18.011	-.942	.009	.000	-.015
2	9.254	.718	.008	.000	-.047
3	6.020	4.316	.002	.005	-.100
4	4.362	9.562	-.008	.018	-.174
5	3.277	16.680	-.023	.031	-.275
6	2.298	28.592	-.048	.045	-.447
7	1.316	50.540	-.093	.060	-.771
8	.570	83.647	-.162	.066	-1.265
9	.200	123.430	-.244	.066	-1.859
10	.072	161.856	-.324	.070	-2.433
11	.026	199.479	-.401	.074	-2.996
12	.010	236.797	-.478	.078	-3.553
13	.004	274.001	-.555	.083	-4.109
14	.001	311.161	-.632	.088	-4.665
15	.000	348.306	-.708	.093	-5.220
16	.000	385.445	-.785	.097	-5.775
17	.000	422.581	-.862	.102	-6.330
18	.000	459.717	-.938	.107	-6.885
19	.000	496.852	-1.015	.112	-7.440
20	.000	533.988	-1.092	.116	-7.995

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 17,183

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 yang merupakan hasil dari pengujian $-2 \log$ likelihood yang terdiri dari dua tahap yaitu $-2 \log$ likelihood step 0 dan $-2 \log$ likelihood step 1. agar bisa dikatakan layak digunakan maka nilai $-2 \log$ likelihood step 0 harus lebih besar daripada $-2 \log$ likelihood step 1. dari hasil diatas bisa diketahui nilai $-2 \log$ likelihood step 0 adalah 17.183 dan nilai $-2 \log$ likelihood step 1 adalah 0.000. Artinya nilai $-2 \log$ likelihood step 0 lebih besar daripada $-2 \log$ likelihood step 1 sehingga bisa dikatakan model analisis regresi baik dan layak digunakan.

2) Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Pengujian selanjutnya yang perlu untuk dilakukan adalah Pengujian Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test. Dalam pengujian ini akan diketahui apakah terdapat perbedaan antara model yang digunakan dengan data. Model akan dikatakan *Fit* (sehat) apabila tidak terdapat perbedaan antara model dengan data empiris yang digunakan. Dan untuk mengetahuinya maka hipotesis 0 (H_0) harus diterima, dan agar hipotesis 0 (H_0) diterima maka nilai uji Hosmer and Lemeshow harus lebih dari 0,05. Apabila nilai Sig. lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima karena tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data yang digunakan dan model regresi dikatakan sehat, sebaliknya apabila nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana terdapat perbedaan antara model

regresi dengan data yang digunakan dan model regresi dikatakan tidak sehat. Apabila hal tersebut terjadi maka penelitian tidak bisa dilanjutkan, dan untuk bisa tetap melanjutkan penelitiannya maka peneliti harus merubah model atau memodifikasinya hingga Uji Hosmer and Lemeshow bisa terpenuhi. Berikut ini adalah hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test pada penelitian ini:

Tabel 4.5: Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	7	1.000

Dari Tabel 4.5 diatas bisa diketahui nilai Sig. Dari Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test pada penelitian ini adalah 1.000 dimana lebih besar daripada 0,05 sehingga H_0 diterima dan model regresi dikatakan sehat karena tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data yang digunakan. Dengan begitu uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test telah terpenuhi dan penelitian bisa dilanjutkan.

3) Uji Multikolinieritas

Selanjutnya adalah uji multikolinieritas. Pada analisis regresi logistik tidak diperlukan untuk melakukan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi karena variabel dependennya hanya berupa variabel dummy. Namun masih diperlukan untuk dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan

korelasi yang terjadi antara variabel independennya. Sebuah analisis regresi yang baik adalah analisis yang tidak terdapat interaksi multikolinieritas antara variabel bebasnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yang terjadi pada suatu analisis regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance dan VIF memiliki rentang yang sedikit atau nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka analisis regresi terbebas dari gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai tolerance dan VIF memiliki rentang yang panjang atau nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka bisa dipastikan pada analisis regresi tersebut terdapat gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.6: Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.264	.249		1.061	.294		
	Likuiditas	.002	.001	.494	2.669	.010	.263	3.806
	Profitabilitas	.000	.001	-.018	-.183	.856	.958	1.043
	Solvabilitas	-.004	.003	-.264	-1.440	.156	.268	3.731

a. Dependent Variable: Opini_Audit

Dari Tabel 4.6 diatas bisa diketahui nilai tolerance dan VIF dari masing - masing variabel independen. Ditunjukkan bahwa pada masing - masing variabel independen nilai tolerance lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga memiliki rentang yang kecil. Maka dari itu bisa disimpulkan

bahwa pada analisis regresi logistik ini tidak terdapat gejala multikolinieritas pada tiap - tiap variabel bebasnya dan penelitian bisa dilanjutkan ketahap berikutnya.

b. Koefisien Determinasi

Pada pengujian koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi logistik uji koefisien determinasi yang digunakan adalah uji Nagelkerke R Square

1) Nagelkerke R Square

Pada pengujian Nagelkerke R Square ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Yang artinya pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memberikan pengaruh terhadap kemungkinan munculnya opini audit going concern pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK. Berikut adalah hasil dari pengujian Nagelkerke R Square pada penelitian ini:

Tabel 4.7: Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.268	1.000

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Pada Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil dari pengujian Nagelkerke R Square. Untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat nilai pada kolom Nagelkerke R Square. Pada kolom Nagelkerke R Square tersebut menunjukkan nilai 1,000 yang artinya pada penelitian ini variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memberikan pengaruh 100% terhadap kemungkinan kemunculan opini audit going concern.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Logistik

Setelah melalui proses pengujian kelayakan model dan telah memenuhi semua persyaratan kelayakan model sehingga bisa dikatakan layak uji untuk dilakukan penelitian, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik itu sendiri. Dari analisis ini kita akan mengetahui apakah likuisitas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh dalam kemungkinan nunculnya opini audit going concern atau tidak. Pada analisis regresi logistik ini nantinya akan dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu analisis regresi logistik secara simultan dan analisis regresi logistik secara parsial.

1) Analisis Regresi Logistik Secara Simultan

Pada analisis regresi logistik secara simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama - sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yang artinya dalam penelitian ini apakah variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama - sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap kemungkinan kemunculan opini

audit going concern pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK atau tidak. Pengujian yang digunakan untuk melakukan analisis regresi logistik secara simultan adalah *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Pengujian ini dilakukan dengan cara memasukkan semua variabel independen secara bersamaan untuk dilakukan pengujian sehingga diketahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil keputusan diambil dari nilai signifikansi yang keluar, apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena ada pengaruh yang signifikan dari variabel - variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima karena tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel - variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian *Omnibus Tests of Model Coefficients* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil Analisis Regresi Logistik secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17.183	3	.001
	Block	17.183	3	.001
	Model	17.183	3	.001

Tabel 4.8 diatas adalah output dari hasil analisis regresi logistik dengan uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* menggunakan aplikasi alat hitung SPSS 2016. Dari Tabel 4.8 diatas bisa diketahui nilai signifikansi pada uji *Omnibus Tests of*

Model Coefficients pada penelitian ini adalah 0,001 yang artinya lebih kecil daripada 0,05. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima dan bisa diambil kesimpulan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan munculnya Opini Audit Going Concern pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

2) Analisis Regresi Logistik Secara Parsial

Selanjutnya setelah mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka sangat diperlukan juga untuk mengetahui pengaruh dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi logistik secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi logistik secara parsial ini alat uji yang digunakan adalah Uji Wald. Pengujian Wald dilakukan dengan cara memasukkan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara individu dan kemudian dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu opini audit going concern. Metode yang digunakan adalah metode enter dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil keputusan akan diambil berdasarkan nilai signifikansi yang keluar dari masing - masing variabel. Apabila nilai signifikansi yang keluar lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang

artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi yang keluar lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian Wald pada penelitian ini:

Tabel 4.9: Hasil Analisis Regresi Logistik secara Parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	-1.092	68.388	.000	1	.987	.336
	Profitabilitas	.116	77.419	.000	1	.999	1.124
	Solvabilitas	-7.995	458.168	.000	1	.986	.000
	Constant	533.988	3.108E4	.000	1	.986	8.089E231

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

Tabel diatas adalah hasil output dari uji Wald yang menggunakan aplikasi alat hitung SPSS 2016. Dari hasil perhitungan tersebut bisa diketahui nilai dignifikasi dari masing - masing variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Pembahasan dari hasil analisis regresi logistik secara parsial adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel likuiditas adalah 0,987 lebih besar daripada 0,05. Dari nilai tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap kemungkinan munculnya opini audit going concern pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK.

- b) Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel profitabilitas adalah 0,999 lebih besar daripada 0,05. Dari nilai tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap kemungkinan munculnya opini audit going concern pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK.
- c) Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel solvabilitas adalah 0,986 lebih besar daripada 0,05. Dari nilai tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel solvabilitas terhadap kemungkinan munculnya opini audit going concern pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK